Print ISSN 2654-2749
E-ISSN 2685-9041

PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN PADA ANGGOTA MAJELIS TAKLIM MASJID AL-FIRDAUS KELURAHAN LABUKKANG KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE

(The Role Of Religious Coaches In Improving The Quality Of Al-Qur'an Reading Among Members Of The Taklim Assembly Of The Al-Firdaus Mosque, Labukkang District, Ujung Kota Parepare District)

Mirna Arung
mirnaarung01@gmail.com
Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah terkait peran penyuluh agama dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada Majelis Taklim masjid Al-Firdaus di Kelurahan Labukkang Kecamatan Ujung Kota Parepare. Dari pokok masalah tersebut dirumuskan sub masalah dalam penelitian yaitu: peran penyuluh dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dan metode penyuluh agama dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada Majelis Taklim di Kelurahan Labukkang Kecamatan Ujung Kota Parepare. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami dampak penyuluh agama dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di Kelurahan Labukkang Kecamatan Ujung Kota Parepare.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dan lokasi penelitian berada di Kantor Urusan Agam (KUA) Kecamatan Ujung. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) peran penyuluh agama dalam meningkatikan kualitas bacaan Al-Qur'an pada Majelis Taklim di Kelurahan Labukkang Kecamata Ujung Kota Parepare memang sangat diharapkan keberlanjutannya oleh penyuluh karena dapat membeikan pembaruan pemahaman tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makjrijal huruf dan tajwidnya. (2) Meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dilakukan melalui pendekatan salah satunya dengan melakukan pengajian rutin dan pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan Tajwid dan Makhorijul huruf.

Kata Kunci: Penyuluh Agama, Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an, Majelis Taklim.

ABSTRACT

The main problem in this research is related to the role of religious instructors in improving the quality of Al-Qur'an reading at the Taklim Council of the Al-Firdaus mosque in Labukkang Village, Ujung District, Parepare City. From this main problem, sub-problems were formulated in the research, namely: the role of instructors in improving the quality of Al-Qur'an reading and methods of religious instructors in improving the quality of Al-Qur'an reading at the Taklim Council in Labukkang Village, Ujung Kota Parepare District. The aim of this research is to find out and understand the impact of religious instructors in improving the quality of Al-Qur'an reading in Labukkang Village, Ujung Kota Parepare District.

This type of research uses qualitative field research and the research location is at the Ujung District Religious Affairs Office (KUA). The approach in this research is a qualitative research approach. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research indicate that (1) the role of religious instructors in improving the quality of Al-Qur'an reading at the Taklim Council in Labukkang Subdistrict, Ujung District, Parepare City is highly expected to be sustainable by the instructors because it can provide a renewed understanding of reading the Al-Qur'an well. and correctly according to the makjrijal letters and tajwid. (2) Improving the quality of Al-Qur'an reading is carried out through approaches, one of which is carrying out routine recitations and learning of the Al-Qur'an in accordance with Tajwid and Makhorijul letters.

Keywords: Religious Counselor, Improving the Quality of Al-Qur'an Reading, Taklim Assemblies.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an terdiri dari 30 Juz, 114 Surah, 6236 Ayat, yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaran malaikat Jibril As, secara berangsur-angsur selama kurang lebih 23 tahun. Allah telah mendapatkan untuk memelihara Al-Qur'an dengan cara penyampaian yang mutawattir sehingga tidak terjadi penyimpangan dan perubahan apapun.[1] Diriwayarkan dengan cara mutawattir artinya diterima dan di riwayatkan oleh banyak orang yang dilakukan dari masa ke masa secara berturut-turut sampai pada umat sekarang ini.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi setiap umat muslim, setiap muslim di anjurkan untuk membaca Al-Qur'an serta mampu memahami isi dari setiap ayatnya. Maka dari itu perlu bagi kita memelajari Al-Qur'an tersebut.[2]Al-Qur'an juga bisa dikatakan "hudan" yakni petunjuk atau pedoman hidup sebagai petunjuk bagi umat manusia, memberikan cahaya kepada pikiran mereka, mendidik jiwa dan akal mereka.[3]

Sebagaimana di tegaskan dalam QS Al-Isra'/17: 9 berikut:

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِىَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Terjemahnya:

"Sesungguhnya, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gemberi kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajukan, bahwa mereka akan mendavat pahala yang besar".[4]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa semua umat muslim, diperintahkan untuk mempelajari dan mentadabburi (memahami makna Al-Qur'an) sebagai pedoman hidupnya. Agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca dan mengalikasikan makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini data dilihat dalam firman Allah swt. Dalam QS. Sad/38: 29.

كِتَٰبٌ أَنزَلْنَٰهُ إِلَيْكَ مُبَٰرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوٓا۟ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ

Terjemahnya;

"Kitab (Al-Qur'an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran"[5]

Ayat di atas dijelaskan bahwasanya untuk belajar Al-Qur'an sangat penting bagi umat muslim. Dengan demikian maka perlu bagi umat Islam untuk belajar ilmu Al-Qur'an agar dalam perubahan perilaku, dengan cara membaca, mendengar, memahami dan menerapkan sebagai pedoman hidup. Jadi untuk mempermudah umat Islam dalam memahami ilmu Al-Qur'an diperlukan seorang yang ahli dalam memberikan atau menjelaskan mengenai Al-Qur'an yang dikenal dengan sebutan " PenyuluhAgama". Penyuluh agama adalah seseorang yang memberikan bimbingan dan arahan kepada masyarakat dalam bidang keagamaan maupun kemasyarakatan untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat akan ajaran agama dan kemudian mendorong untuk melakukan dengan baik dan benar.

Kewajiban membaca Al-Qur'an dimulai sejak dari masih kanak-kanak, mereka berhakmendapatkanpengajarandariorangdewa saterutamadariorangtuanya.Orang tua adalah guru pertama dan paling utama bagi anak-anaknya, maka dari itu seharusnya orang tua mengajarkan Al-Qur'an kepada mereka agar terhindar dari yang namanya buta huruf Al-Qur'an. Dengan demikian orang tua seharusnya lebih dahulu mampu membaca Al-Qur'an sebelum memberikan pengajaran kepada anak-anaknya. Bagaimana orang tua bisa mengajarkan Al-Qur'an, kalau mereka sendiri tidak mampu membacanya bahkan

[1]Manna Al-Qur'an, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. h. 14

[2]Muhammad syauman Ar-Ramli.dkk, *nikmatnya menangis bersama Al-Qur'an* (Jakarta: Instabul, 2015), h.18.

[3]Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta Al-Huda, 2016), h.35.

[4]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Jendral Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah, 2016), h.283.

[5]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.455.

tidak mengenal huruf Al-Qur'an.[6]

Peran Penyuluh Agamadalam mengatasi hal demikian adalah dengan memberikan motivasi kepada anggota Majelis Taklim, sebagai penyampai keagamaan dan peningkatan pengamalan agama di tengah masyarakat. Yang paling berperan dalam merubah dan menyadarkan masyarakat dalam mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya adalah penyuluh dan anggota Majelis itu sendiri. Karena dengan motivasi dari penyuluh agama serta semangat dari teman-teman Majelis Taklim, ibu-ibu anggota Majelis Taklim bisa tetap istiqomah dalam belajar Al-Qur'an. Salah satu motivasi yang diberikan adalah mengingatkan bahwa adanya akhirat dan kematian, motivasi yang mudah diingatmempunyai makna yang luar biasa berpengaruh bagi anggota Majelis Taklim.

Untuk mencapai sasaran penyuluh agama Islam dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada Majelis Taklim. Maka peran penyuluh agama sangat di harapkan dengan memotivasi minat baca Al-Qur'an pada umat Islam khususnya majelis taklim. kualitas bacaan Al-Qur'an pada Majelis Taklim di KelurahanLabukkang Kecamatan Ujung sangat kurang pemahaman tentang Al-Qur'an juga karna daya baca dan kemampuannya baik dari tajwid maupun makharijul huruf masih kurang bahkan masi ada anggota Majelis Taklim yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Anggota Majelis Taklim di Kelurahan Labukkang Kecamatan Ujung yang rata-rata tingkat pendidikannya mulai dari SD, SMP sampai Sarjana ke atas. Di tambah kesibukan sebagai ibu rumah tangga yang sering bantu suami bekerja baik sebagai profesi guru, penyuluh, pegawai kantoran dan lain sebagainya untuk memenuhi kebutuhan sehari hari, membuat waktu luang untuk belajar membaca Al-Qur'an sangat sedikit dan pemahaman tentang pentingnya belajar membaca Al-Qur'an masih kurang sehingga jarang sekali anggota Majelis Taklim yang bisa membaca Al-Qur'an.

Salah satu penyuluh agama Islam sekaligus inisiator pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di Kel. Labukkang Kec. Ujung, beliau menjabarkan bahwasanya di kelurahan Labukkang memang masih banyak masyarakat mulai dari ibu-ibu yang belum bisa baca Al-Qur'an. Hal itu di latar belakangi oleh beberapa faktor di antaranya masih jarangnya tenaga pengajar atau guru ngajisaat itu. Kemudian karena faktor ekonomi yang mana saat mereka di usia muda, mereka para Majelis Taklim hanya di sibukkan untuk membantu suami mencari nafkah yang kemudian mengakibatkan mereka kesulitan mencari waktu untuk belajar Al-Qur'an yang kemudian hal itu berdampak kepada mereka yang hingga saat ini belum bisa membaca Al-Qur'an dan faktor terakhir yaitu masih jarangnya yayasan atau lembaga yang mengadakan program baca Qur'an khususnya untuk ibu-ibu Majelis Taklim. Di kondisikan saat ini memang masih jarang sekali lembaga yang memadai para Ibu-ibu Majelis Taklim untuk belajar Al-Qur'an di tiap gang memang ada tempat untuk belajar Al-Qur'an akan tetapisebagianbesar di sana hanya untuk kalangan anak-anak.

Pada saat observasi awal peneliti juga mewawancarai salah satu pembimbing program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an untuk menigkatkan kualitas bacaannya di Kelurahan Labukkang Kecamatan Ujung. Peneliti menanyakan seputar kondisi masyarakat khususnya pada Ibu-ibu majelis taklim yang belum mengenal huruf Al-Qur'an. Beliau menyampaikan bahwasanya memang masih banyak ibu-ibu yang mengikuti program pemberantasan buta huruf dan eningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an yang di selenggarakan di kelurahan Labukkang Kecamatan Ujung ada sekitar 15 orang yang aktif sampai saat ini dan hampir semuanya belum bisa membaca Al-Qur'an rata-rata peserta masih di jenjang iqro. Akan tetapi ada juga, beberapa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, jumlahnya tidak banyak bisa di hitung dengan jari.

Banyaknya kasus buta huruf Al-Qur'an di kalangan masyarakat kita, maka sangat di perlukan seseorang yag dapat membibing masyarakat yang di kenal dengan

[6]M. Thalib, *Pedoman Membimbing Anak Menjadi Shalih*, (Bandung: Irsyat Baitus Salam, 2016), h.99

"Penyuluh Agama". Penyuluh agama berperan bukan hanya sebagai motivator, membangun manusia dari segi lahiriyah dan jasmaniyahnya saja, melainkan membangun segi rohaniah, mental spritualnya yang dilaksanakan sejalan dan simultan. Penyuluh agama selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, mengajak kepada suatu yang menjadi keperluan masyarakat dalam membina wilayahnya dengan baik. Perintah orang muslim untuk melaksanakan dakwah masing-masing sesuai dengan kemampuannya, dan bagi mereka yang melaksanakan tuntutan tersebut akan mendapatkan yang mereka inginkan dalam kehidupan dunia dan akhirat.[7]

Mengingat pentingnya membaca, mempelajari dan memahami Al-Qur'an, maka kementrian agama melalui penyuluh agama Islam Kelurahan Labukkang Kecamatan Ujung hadir dan menjadi salah satu wadah pembinaan dalam menanamkan kecintaan untuk mempelajari Al-Qur'an. Kementrian agama melalui penyuluh agama Islam kecamatan Ujung merupakan salah satu unit yang membantu masyarakat untuk mengatasi permasalahan buta aksara dan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait Peran Penyuluh Agamadalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Pada Anggota Majelis Taklim Di Kel. Labukkang Kec. Ujung Kota Parepare. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penyuluh agama dan metode yang dilkaukan penyuluh agama dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada anggota Majelis Taklim Masjid Al-Firdaus Kel. Labukkang Kec. Ujung Kota Parepare.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, peneliti menjadi instrumen kunci, penyajian data-data dalam bentuk narasi, gambar ataupun dokumentasi dan tidak menekankan angka-angka, serta melakukan analisis data.[8] Misalnya dari hasil wawancara antara peneliti dan informan. Alasan Peneliti Mengambil metode penelitian Kualitatifkarena dalam sebuah penelitian harus melakukan penelitian yang langsung dengan objeknya, sehingga peneliti langsung mengamati dan mewawancarai objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

Lokasi penelitian yang akan dilakukan bertempat di KUA Kec. Ujung Kota Parepare. Peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut berdasarkan beberapa informan yang telah melaksanakan Praktek Pengenalan Lapangan (PPL) terkait bacaan Al-Qur'an pada Majelis Taklim yang seringkali dihadapi oleh penyuluh agama Islam, memalui diskusi dengan informan ini peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul peran penyuluh agama Islam KUA Kec. Ujung Kota Parepare dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada Majelis Taklim kel. Labukkang kec. Ujung Kota Parepare.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Secara umum jenis pendekatan ini dapat diartikan secara luas, yaitu bukan hanya memberikan gambaran terhadap fenomena, melainkan juga dapat menerangkan hubungan-hubungan dan memperkuat prediksi serta mendapatkan makna dan kompilasi dari permasalahan yang hendak dicapai. Disebut kualitatif karena data informasi yang digunakan adalah konsep-konsep dan pernyataan-pernyataan yang bersifat kualitatif.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data utama yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau

[7]Risnensih Rasyid, Skripsi: "Peran Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada anggota majelis taklim", (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2021), h 2-3

[8]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2015), h. 11-12

perseorangan melalui wawancara (*interview*) yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan hal yang sangat pokok dalam pembahasan sebuah permasalahan dan sebuah penelitian. Dengan demikian, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan penyuluh agama Islam di KUA Kec. Ujung Kota Parepare.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi dan berbagai literatur yaitu berupa buku, jurnal, artikel ataupun yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Dengan menggunakan kedua datatersebut, maka pembahasan dan penelitian dalam skripsi ini akan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.[9]

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian sebagai pengukuran, pengolahan data dan pengumpulan data[10]. Adapun instrumen peneltian yang digunakan yaitu:

a. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan alat pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik dengan mengunakan panca indra penglihatan sebagai alat bantu utamadalam mengamati kondisi lapangan sehingga dapat diperoleh data yang lengkap dan tajam.

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan salah satu alat yang digunakan apabila peneliti ingin menemukan informasi dan permasalahan yang dilakukan secara tatap muka yang bersifat pribadi atau khusus dari respoden.

c. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah alat pengumpulandata yang digunakan dengan cara mengambil data melalui dokumen tertulis dan dalam sistem lain yang dapat berhubungan dengan masalah penelitian ini. Dokumentasi tersebut dapat berbentuk gambar, foto, tulisan karya-karya dari seseorang dan lain-lain.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan mengunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh pengamat sendiri, sebab yang dilakukan pengamat dalam observasi adalah melihat, mendengar serta menyimpulkan dari apa yang diamati peneliti terkait metode pembinaan yang dilakukan penyuluh dan warga binaan. Oleh karena itu, dalam proses observasi dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan langsung oleh peneliti di KUA Kec. Ujung Kota Parepare dan Majelis Taklim Masjid Al-Firdaus Kel. Labukkang Kec. Ujung Kota Parepare.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan. Dalam wawancara dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Penyuluh Agama Islam KUA Kec. Ujung sebagai salah satu tenaga penyuluhan agama Islam dan anggota majelis taklim Masjid Al-Firdaus Kel. Labukkang Kec. Ujung Kota Parepare.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya dan sebagainya. Data yang dikumpulkan dalam dokumentasi adalah foto wawancara antara peneliti dengan informan serta foto kegiatan lainnya.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisa lapangan menurut Miles dan Huberman, yaitu:

[9]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 187.

[10]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XXIII; (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 148

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Berkaitan dengan tema ini, setelah data-data terkumpul yaitu berkaitan dengan metode Penyuluhan Agama Islam Dalam Membina Warga Binaan di LAPAS Kelas II A Kota Parepare dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam KUA Kec.Soreang, selanjutnya dipilih yang penting dan difokuskan pada pokok permasalahan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data adalah menguraikan data dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data ini adalah memudahkan pemahaman terhadap variabel yang diteliti dan bisa segera dilanjutkan penelitian ini berdasarkan penyajian yang telah dipahami. Dengan menyajikan data, akan memudahkan peneliti untuk memahami hal-hal yang terjadi selama penelitian dilangsungkan.

c. Kesimpulan

Langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Pada Anggota Majelis Taklim Kel. Labukkang Kec. Ujung Kota Parepare

Penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kedudukan dan peran yang sangat penting di tengah-tengah masyarakat serta mempunyai posisi yang penting dalam pelaksanaan tugas pemerintahan di bidang agama, maka sejak tahun 1999 diresmikan adanya penyuluh agama fungsional yaitu sebagai pegawai negeri yang mempunyai tugas khusus penyuluhan dan penyuluh honorer yang diangkat dari tokoh-tokoh agama yang diminta kesediaannya secara resmi untuk membantu pemerintah melaksanakan tugas-tugas pembangunan bidang agama dan masyarakat serta program-program pembangunan bidang lainnya. Tugas pokok dan fungsi Penyuluh Agama diatur dalam Kepmenag RI No. 516 Tahun 2003 yaitu:

a) Fungsi Informatif, penyuluh sebagai tempat memperoleh informasi berkenaan dengan kehidupan kegamaan.
b) Fungsi Edukatif, penyuluh agama sebagai orang yang diamanahi mendidik umat sejalan dengan ajaran agama Islam.
c) Fungsi Advokatif, penyuluh berperan untuk membela kelompok/umatnya dari sasaran ancaman dan gangguan.
d) Fungsi Konsultatif, penyuluh sebagai tempat bertanya, mengadu bagi umat untuk penyelesaian masalah.[11]

Peran Penyuluh Agama dalam pengentasan buta aksara Al-Qur'an adalah implementasi dari fungsi edukatif penyuluh agama. Penyuluh agama sebagai pendidik yang mengajarkan tentang pentingnya belajar Al-Qur'an dan mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang benar, yaitu bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid.

Peran penyuluh agama di Kelurahan Labukkang dengan program yang dinamakan Majelis Taklim, peneliti mewawancarai penyuluh agama dan pendamping mengajar penyuluh agama sebagai orang yang memiliki peran dalam pemberian pengajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada Majelis Maklim Masjid Al-Firdaus serta gambaran tentang peran penyuluh agama dari beberapa masyarakat.

Pelaksanaan tugas bimbingan dan penyuluhan sebenarnya merupakantugas berat yang menuntun kompetensi dan keahlian dalam penguasaan materi ataupesan yang akan disampaikan kepada sasaran, metode penyampaian dan kemampuankomunikasi yang berkualitas, termasuk juga kualitas pengetahuan maupun kualitas moralnya.

Penyuluh agama berfungsi sebagai

[11]http://www.paisukmajaya.org/2020/12/*empat-tugas-dan-fungsi-pokok-penyuluh.html*, diakses pada tanggal 25 Januari 2023

orang yang memberikan bimbingan dan dorongan agar masyarakat mengetahui apa yang harus dilakukan dan diselenggarakan dalam kehidupan sehari-hari demi kemajuan dan kesejahteraan.[27] Biasanya penyiaran agama dilaksanakan oleh para pemuka agama yaitu ulama, Mubaligh, Da'i, atau Kiai yang menyampaikan langsung kepada masyarakat. Kegiatannya dilakukan dalam bentuk dakwah, baik di rumah-rumah, mushollah, masjid maupun tempat-tempat lainnya.[28]

Peneliti dapat melihat bahwa respon tokoh masyarakat sangat baik dan sangat mendukung program baca Al-Qur'an yang dilakukan oleh penyuluh agama di Jalan Kijang, sebagaimana juga yang disampaikan oleh Nursyamsi Ali selakua nggota Majelis Taklim ia mengatakan kepada peneliti bahwa:

> "Peran penyuluh di desa sebagai guru mengaji sangat bagus menurut saya. Saya sebagai masyarakat sangat suka dengan programnya ini penyuluh, saya saja masuk waktunya pertama dimulai ini program sekitar beberapa tahun yang lalu saya sangat semangat ikut diprogram ini. Di ulang-ulang terus di rumah kalau dari masjid sampainya sekarang bisa-bisa maka baca Al-Qur'an walaupun belum lancar tapi bersyukur sekali maka. Nah itumi bagusnya programnya karena pintar maka baca Al-Qur'an sekarang yang dulunya mulai Dari Iqra'."[12]

Peneliti melihat bahwa peran penyuluh agama sebagai guru mengaji untuk majelis taklim sangat didukung oleh masyarakat karena tugasnya sebagai guru yang mengenalkan dan mengajarkan tentang Al-Qur'an kepada Majelis Taklim karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia.

Al-Qur'an dijadikan sebagi pedoman hidup bagi setiap umat muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta mampu memahami isi dari kandungan ayat tersebut. Maka dari itu perlu bagi kita untuk mempelajari Al-Qur'an, baik belajar membaca, menulis, maupun mempelajari isi kandungan Al-Qur'an tersebut.[13]

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang diperoleh oleh peneliti, adapun peran penyuluh agama dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada anggota Majelis Taklim Masjid Al-Firdaus Kelurahan Labukkang Kecamatan Ujung Kota Parepare adalah sebagai berikut:

a) Memberikan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an

Motivasi yang diberikan oleh penyuluh agama Islam tentang pentingnya balajar Al-Qur'an, merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mendorong seseorang agar senantiasa belajar. Memberikan sebuah motivasi dalam bentuk bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan rasa keinginan untuk terus belajar Al-Qur'an di Majelis Taklim Al-Firdaus yang dilakukan oleh Pembimbing dengan mengajarkan membaca Al-Qur'an. Pemberian motivasi dilakukan ketika penyuluh agama Islam memberikan tausiyah setelah belajar membaca Al-Qur'an. Motivasi yang diberikan selalu mengingatkan kepada anggota Majelis Taklim Al-Firdaus untuk senantiasa belajar di rumah dan mengulang-ulang bacaannya. Disamping itu, pemberian motivasi dengan mengingatkan bahwa adanya akhirat dan kematian, agar senantiasa belajar khususnya belajar membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya.

b) Memberikan Pemahaman Tentang Pentingnya Memahami Al-Qur'an

Pemberian pemahaman tentang Al-Qur'an memang ada yang merespon positif dan ada juga yang merespon negatif. Adapun yang merespon positif adalah mereka yang menilai bahwa perbuatan itu baik dilakukan dan ia hadir di dalamnya. Adapun mereka yang menilai negatif yaitu mereka yang kurang pengetahuannya akan manfaat kegiatan ini kepada dirinya dan mereka juga sibuk dengan kegiatan mereka sendiri dari pada menghadiri kegiatan-kegiatan yang

[12]Nusyamsi Ali, (Wawancara), *Selaku selaku masyarakat sekaligus anggita majelis taklim masjid Al-Firdaus Kelurahan Labukkang Kota Parepare,* Tanggal 21 Januari 2024, di Masjid Al-Firdaus.

[13]Muhammad Syauman Ar-Ramli, dkk, "*Nikmatnya Mmenangis bersama Al-Qur'an",* (Jakarta: Istanbul, 2015), h. 18

sudah jelas baik dampaknya kepada kehidupan mereka.

2. Metode Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Pada Majelis Taklim Masjid Al-Firdaus Kel. Labukkang Kec. Ujung Kota Parepare

Berbagai metode belajar membaca Al-Qur'an yang ada di masyarakat namun tidak semua metode telah dipelajari oleh Majelis Taklim. Metode- metode ini ada yang pernah dipelajari oleh Majelis Taklim Al-Firdaus ada juga yang belum tergantung dari guru mengaji pake metode yang mana. Metode yang sering digunakan Majelis Taklim dalam membaca Al-Qur'an adalah:

a. Metode Iqro

Metode Iqro adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun panduan Iqro terdiri dari enam jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap, sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqro disusun oleh ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Buku metode Iqro ada yang tercetak dalam setiap jilid da nada yang tercetak dalam enam jilid sekaligus. Dimana dalam setiap jilid terdapat petunjuk dan pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajarkan Al-Qur'an.[14]

b. Metode Dirosa

Metode dirosa adalah metode belajar membaca Al-Qur'an untuk orang dewasa yang dikarang oleh ustadz Komari, S.Pd.I dengan 20 kali pertemuan, seorang pemula mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ketentuan tajwid. Metode pengajaran ini digunakan untuk mempercepat pemahaman baca dalam pendidikan Al-Qur'an untuk orang dewasa, yang memang jarang mengulangi kembali dalam membaca karena kesibukan mengurus rumah tangga dan keluarga.

c. Metode Tahsin Al-Qur'an

Lanjutan dari metode dirosa adalah Tahsin Al-Qur'an, untuk menjaga keaslian dari bacaan maka perlu dilakukan Tahsin Al-Qur'an.Tahsin Al-Qur'an untuk memperbaiki bacaan, atau menyempurnakan bacaan sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid. Penyuluh agama Islam juga sangat memperhatikan bagaimana keadaan anggota Majelis Taklim dalam hal membaca Al-Qur'an.

d. Metode Qira'ati

Metode Qira'ati adalah suatu cara yang teratur dan sistematis dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada aspek bacaan dan disampaikan dengan sistematis klasikal dan individual yang nantinya akan menghasilkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar. Penyuluh agama Islam memberikan Bimbingan bacaan Al-Qur'an dengan menerapkan metode qira'ati, dimana metode qira'ati merupakan metode yangpraktis, mudah dipahami dan dilaksanakan oleh para jamaah, dan materi yang diberikan secara bertahap sehingga jamaah tidak merasa terbebani karena kata-kata yang diberikan pun mudah dan sederhana.

Hasil penelitian di lapangan yang telah direduksi menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kurangnya minat baca Al-Qur'an pada Majelis Taklim bukan menjadi halangan tapi menjadi inspirasi dan motivasi bagi penyuluh dalam mencari solusi pembinaan yang tepat. Penyuluh agama sebagai fungsi informatif terkadang menggunakan metode partisipatif memfasilitasi Majelis Taklim melalui teknik pendampingan agar penyuluh tahu kendala yang dihadapi anggota Majelis Taklim sehingga tidak menghadiri kegiatan Majelis Taklim.

Langkah-langkah atau metode yang ditempuh oleh bapak Suardi, S.HI., M.Pd., selaku penyuluh agama dari KUA Kec. Ujung pada anggota Majelis Taklim Al-Firdaus untuk meningkatkan kualitas bacaaan Al-Qur'an[15] adalah sebagai berikut:

a. Membentuk kelompok dirosa

Kelompok dirosa merupakan kelompok yang dibentuk untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan metode dirosa.

[14]As'ad Human, *Cara Cepat Belajar Al-Qur'an,* AMM, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ, Nasional, Team Tadarrus, 2012), h. 1.

[15]Suardi, S.HI.,M.Pd *Penyuluh Agama Islam, Wawawncara,* di KUA Kecamatan Ujung Kota Parepare, 18 Januari 2024.

Metode ini memperkenalkan makhraj dan tajwid dalam 20 kali pertemuan yang dibina langsung oleh penyuluh agama. Penyuluh agama yang memiliki fungsi edukatif berfungsi sebagai guru ngaji kepada Majelis Taklim ini dengan jadwal yang dibuat 2 kali dalam sepekan. Kelompok dirosa bisa terdiri dari 10-25 orang yang diajar bersama-sama dengan teknik baca-tunjuk, baca-tiru, baca-bersama, baca-berpasangan, dan baca-mandiri.

b. Membentuk pengajian keliling dari rumah ke rumah jamaah

Hal ini dilakukan penyuluh disamping untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anggota majelis taklim dengan melakukan tadarrus bersama mengawali kegiatan. Pengajian ini juga ditujukan untuk meningkatkan pemahaman agama mereka terkhusus tentang keutamaan membaca Al-Qur'an. Dari hasil penelitian dilapangan kegiatan ini dilaksanakan setiap hari ju'mat, sehingga menurut imam masjid.

c. Bimbingan Tahsin Al-Qur'an

Lanjutan dari metode dirosa adalah Tahsin Al-Qur'an, untuk menjaga keaslian dari bacaan maka perlu dilakukan Tahsin Al-Qur'an.Tahsin Al-Qur'an untuk memperbaiki bacaan, atau menyempurnakan bacaan sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid.

KESIMPULAN

1. Peran penyuluh agama Islam dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada anggota Majelis Taklim masjid Al-Firdaus yaitu: Penyuluh agama memberikan bimbingan bacaan Al-Qur'an pada anggota Majelis Taklim Al-Firdaus setiap satu kali seminggu tepatnya pada hari rabu dan selalu memberikan motivasi belajar Al-Qur'an kepada anggota Majelis Taklim setelah melakukan pengajian bersama, sehingga membuat anggota Majelis Taklim semangat mengikuti majelis dan selalu mengajak masyarakat untuk ikuti dipertemuan-pertemuan selanjutnya.
2. Metode Metode yang di gunakan penyuluh agama dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada anggota Majelis Taklim di masjid Al-Firdaus yaitu:
3. Membentuk kelompok dirosa yang di bina langsung oleh peyuluh agama Islam, membentuk kelompok pengajian yang dilaksanakan dari rumah ke rumah anggota Majelis Taklim untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dan meningkatkan pemahaman agama, melakukan bimbingan penyuluhan Tahsin Al-Qur'an bagi anggota Majelis Taklim 1 kali dalam sepekan, membentuk program tadarrus bersama menjelang buka puasa saat Ramadhan**.**

SARAN

1. Bagi Penyuluh Agama Islam yang bertugas di Masjid Al-firdaus agar lebih memperhatikan kondisi masyarakat saat memberikan Penyuluhan, salah satunya tentang pemahaman pentingnya belajar membaca Al-Qur'an pada masyarakat dan semoga bagi masyarakat agar lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan mengenai pemberian pemahaman pentingnya belajar Al-Qur'an yang diberikan oleh Penyuluh Agama Islam.
2. Hendaknya para masyarakat mengikuti aktivitasMajelisTaklim karenabanyak manfaat dan kebaikan dari pertemuan majelis taklim, sehingga ketika banyak yang mengikuti Majelis Taklim dapat menambah semangat untuk para masyarakat karena dilakukan beramai-ramai.

DAFTAR PUSTAKA

Ar-Ramli, Muhammad Syauman dkk, "*Nikmatnya Mmenangis bersama Al-Qur'an".*Jakarta: Istanbul, 2015.

Hakim, Baqir. *Ulumul Qur'an*. Jakarta Al-Huda, 2016.

Manna Al-Qur'an. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*.

Moleong Lexy J. *Metode Penelitian.* Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2015.

Rasyid, Risnensih. Skripsi: "Peran Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada anggota majelis taklim". Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2021.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

Cet. XXIII. Bandung: Alfabeta, 2016.

Thalib, M. *Pedoman Membimbing Anak Menjadi Shalih.* Bandung: Irsyat Baitus Salam, 1996.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Jendral Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah, 2016.

http://www.paisukmajaya.org/2020/12/*empat-tugas-dan-fungsi-pokok-penyuluh.html*, diakses pada tanggal 25 Januari 2023.